



Pengendalian Rabies dengan Pendekatan One Health

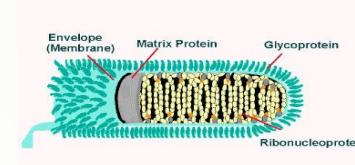


**Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Provinsi Jawa Tengah**

Brebes 27 Juni 2023

RABIES

- PENYEBAB: Virus *Rhabdoviridae*
- HEWAN PENULAR UTAMA:
Anjing, Kucing, Kera



ANJING: PALING BAHAYA

- ❖ SANGAT REAKTIF
- ❖ GIGITAN KUAT
- ❖ MEMBURU BENDA BERGERAK
- ❖ TIDAK LAGI MENGENAL TUANNYA
- ❖ BERGERAK SEMAUNYA KE MANA SAJA

Cara Penularan

- ▶ Ditularkan melalui gigitan hewan yang terinfeksi rabies,
- ▶ Melalui air liur yang mengandung virus rabies yang masuk melalui membrana mukosa atau kulit yang terluka.

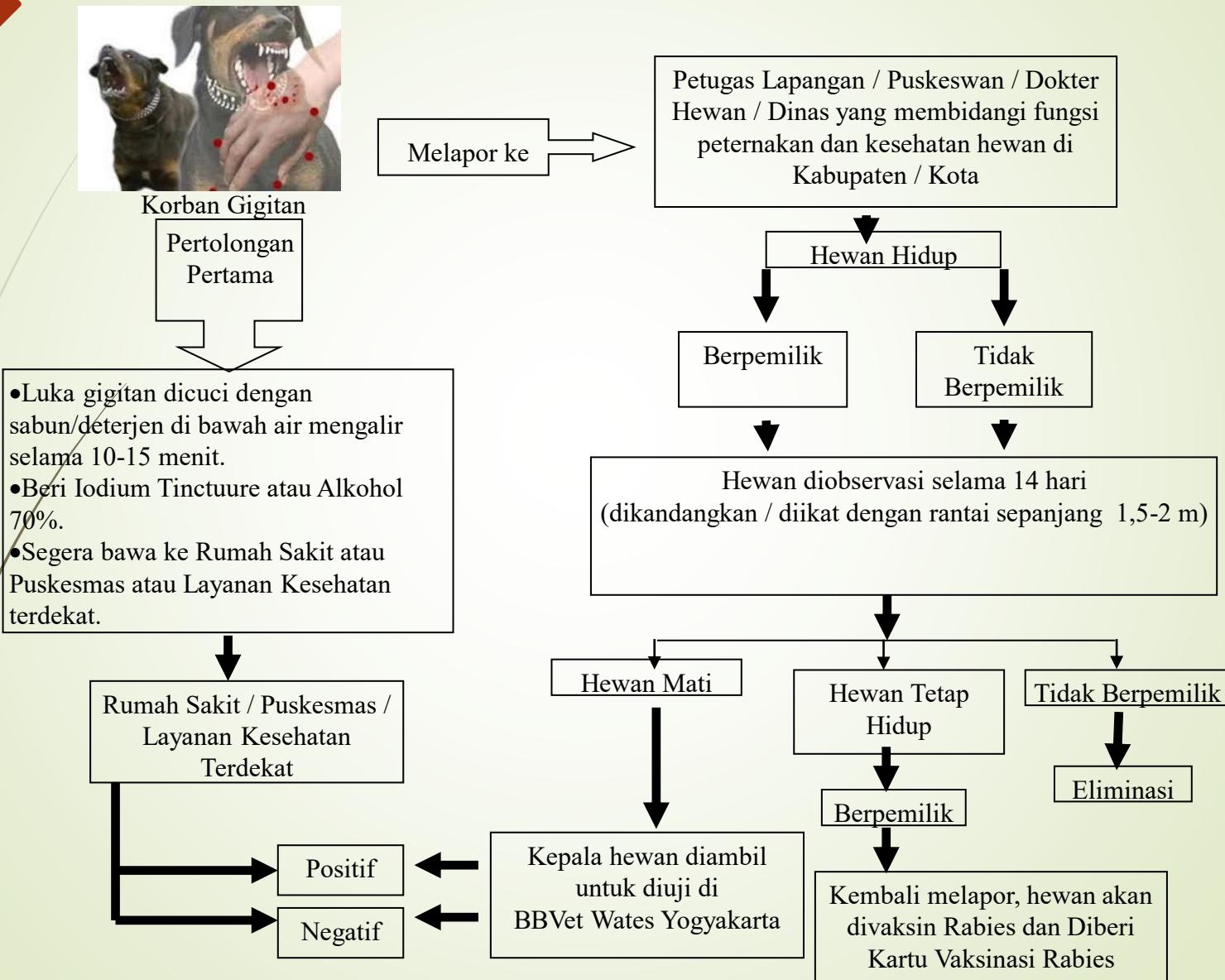


Penanganan Gigitan HPR

- ▶ Cuci luka gigitan HPR di air mengalir selama 10 menit menggunakan sabun.
- ▶ Ke dokter/Puskesmas/ RS
- ▶ Diberikan Post exposure treatment VAR (Vaksin Anti Rabies) sesuai SOP
- ▶ Melapor ke Dinas yang membidangi Peternakan dan Kesehatan Hewan

PENANGANAN KASUS GIGITAN

Hewan Penular Rabies (HPR)



Rabies pada Hewan

Masa Inkubasi

Masa inkubasi atau waktu antara penggigitan sampai timbulnya gejala penyakit Rabies pada hewan ± 2 minggu (10-14 hari)

Gejala Klinis

Rabies Ganas :

- Air liur berlebihan
- Hewan menjadi ganas menyerang atau menggigit apa saja yang ditemui dan ekor dilengkungkan ke bawah perut di antara paha
- Kejang-kejang kemudian lumpuh. Biasanya mati setelah 4 hari sejak timbul gejala

Rabies Tenang

- Bersembunyi di tempat gelap dan sejuk
- Kejang-kejang berlangsung singkat bahkan sering tak terlihat
- Kelumpuhan, tidak mampu menelan, mulut terbuka dan air liur keluar berlebihan.
Kematian terjadi dalam waktu singkat



Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 892/Kpts/TN.560/9/1997 tanggal 5 September 1997 :

Mengenai pernyataan Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, Daerah Istimewa Jogjakarta dan Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, Bebas dari Penyakit Anjing Gila (Rabies).

Situasi Rabies

- Meski NIHIL kasus Rabies namun perlu kewaspadaan yang tinggi mengingat kerawanan yang tinggi (*High Risk*) terhadap serangan Rabies.
- Potensi “re-emerging” Rabies terutama di wilayah perbatasan Jabar-Jateng, di sentra perdagangan anjing dan masakan daging anjing (MDA)
- Lalu lintas anjing dari wilayah kasus ke daerah bebas berpotensi menjadi modus penyebaran virus Rabies

Hewan Penular Rabies (HPR)

- Adalah hewan yang dapat menularkan penyakit Rabies baik kepada hewan lain maupun kepada manusia.
- Anjing, Kucing, Kera, Kelelawar dan hewan liar
- Hewan penular Rabies yang utama adalah Anjing
- Populasi HPR di Jawa Tengah :
 - ✓ Anjing : 74.801 ekor
 - ✓ Kucing : 275.086 ekor
 - ✓ Kera : 2.525 ekor

POPULASI HEWAN PENULAR RABIES (HPR)

JAWA TENGAH

NO.	KABUPATEN/KOTA	JENIS HPR			JUMLAH
		ANJING	KUCING	KERA	
1	CILACAP	3,209	9,805	139	13,153
2	BANYUMAS	1,442	6,620	27	8,089
3	PURBALINGGA	1,515	3,232	135	4,882
4	KEBUMEN	1,955	19,857	171	21,983
5	BANJARNEGARA	870	4,250		5,120
6	PURWOREJO	1,405			1,405
7	WONOSOBO	1,167	14,492	74	15,733
8	MAGELANG				
9	BOYOLALI	5,000	40,000	100	45,100
10	KLATEN	4,662	10,541	47	15,250
11	SUKOHARJO	4,602	8,188	74	12,864
12	WONOGIRI	13,000	26,000	800	39,800
13	KARANGANYAR	200	250	100	550
14	SRAGEN	3,718	6,349	32	10,099
15	GROBOGAN	134	256	24	414
16	BLORA	200	150	25	375
17	REMBANG	892			892
18	PATI	2,359	25,436	99	27,894

NO.	KABUPATEN/KOTA	JENIS HPR			JUMLAH
		ANJING	KUCING	KERA	
19	KUDUS	124	224		348
20	JEPARA	786	211		997
21	DEMAK	255	12,200	47	12,502
22	KAB. SEMARANG	6,235			6,235
23	TEMANGGUNG	4,879	23,559	29	28,467
24	KENDAL	2,580	8,127		10,707
25	BATANG				
26	KAB. PEKALONGAN	225	351		576
27	PEMALANG	1,663	16,500	500	18,663
28	KAB. TEGAL	726	7,695	60	8,481
29	BREBES	2,690	3,180	18	5,888
30	KOTA MAGELANG	1,165	1,312		2,477
31	KOTA SURAKARTA	3,065	23,578		26,643
32	KOTA SALATIGA	2,390	613	21	3,024
33	KOTA SEMARANG	1,335	1,627		2,962
34	KOTA PEKALONGAN	225	351		576
35	KOTA TEGAL	128	132	3	263
	JUMLAH	74,801	275,086	2,525	352,412

Peta Wilayah Daerah Penyangga



daerah
immune belt

DATA KASUS GIGITAN HPR DI JAWA TENGAH 2020

NO	KAB/KOTA	JUMLAH			
		P	VAR	SAR	LYSSA
1	Kab.Cilacap	13	7	0	0
2	Kab.Banyumas	17	12	0	0
3	Kab.Purbalingga	4	1	0	0
4	Kab.Banjarnegara	0	0	0	0
5	Kab.Kebumen	0	0	0	0
6	Kab.Purworejo	14	14	0	0
7	Kab.Wonosobo	0	0	0	0
8	Kab.Magelang	2	2	0	0
9	Kab.Boyolali	4	1	0	0
10	Kab.Klaten	8	2	1	0
11	Kab.Sukoharjo	14	3	0	0
12	Kab.Wonogiri	4	2	0	0
13	Kab.Karanganyar	6	5	0	0
14	Kab.Sragen	17	16	0	0
15	Kab.Grobogan	3	3	0	0
16	Kab.Blora	0	0	0	0
17	Kab.Rembang	0	0	0	0
18	Kab.Pati	6	6	0	0



NO	KAB/KOTA	JUMLAH			
		P	VAR	SAR	LYSSA
19	Kab.Kudus	1	0	0	0
20	Kab.Jepara	0	0	0	0
21	Kab.Demak	0	0	0	0
22	Kab.Semarang	2	0	0	0
23	Kab.Temanggung	5	1	0	0
24	Kab.Kendal	19	1	1	0
25	Kab.Batang	3	2	0	0
26	Kab.Pekalongan	0	0	0	0
27	Kab.Pemalang	3	0	0	0
28	Kab.Tegal	0	0	0	0
29	Kab.Brebes	17	17	0	0
30	Kota Magelang	0	0	0	0
31	Kota Surakarta	12	12	0	0
32	Kota Salatiga	43	2	0	0
33	Kota Semarang	31	7	0	0
34	Kota Pekalongan	2	1	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0	0
JAWA TENGAH		250	117	2	0

Ket :	
P :	Kasus Gigitan Hewan Pembawa Rabies (GHPR)
VAR :	Diberikan Vaksin Anti Rabies
SAR :	Diberikan Serum Anti Rabies
LYSSA :	Rabies (Lyssa)

Laporan Kasus Gigitan 2021 (Sementara)

- Laporan Kasus Gigitan Kera di Desa Siwuran, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo, Kecamatan Garung, Dusun Bakalan Desa Siwuran. Kejadian gigitan tanggal 21 Mei 2021 . Dilaporkan Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo Tanggal 31 Juni 2021.
- Laporan Gigitan Anjing di Kota Semarang Sampangan tanggal 29 Januari 2021 (Dinas Pertanian Kota Semarang)
- Laporan Gigitan Anjing di Kabupaten Semarang tanggal 2 Juni 2021 (Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang)
- Laporan Gigitan Anjing di Kab. Sukoharjo Baki tanggal 7 Juni 2021 (Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo)



APAKAH YANG PERLU DIKEMBANGKAN ?

ONE HEALTH

Kerjasama inter sektoral yang bekerja di tingkat lokal, nasional dan global untuk mencapai kesehatan hewan, lingkungan dan masyarakat yang optimal.

Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan

Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan merupakan penyelenggaraan kesehatan hewan dan kesehatan lingkungan dalam bentuk

1. pengamatan dan pengidentifikasi,
2. pencegahan,
3. pengamanan,
4. pemberantasan, dan
5. pengobatan.

Partisipasi Masyarakat

- Setiap orang, termasuk peternak, pemilik hewan, dan perusahaan peternakan yang berusaha di bidang peternakan yang **mengetahui terjadinya penyakit hewan menular wajib melaporkan kejadian tersebut kepada Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau dokter hewan berwenang setempat (Pasal 45, UU.18/2009).**
- Besarnya partisipasi masyarakat turut menentukan keberhasilan kegiatan penanggulangan penyakit hewan.

Kesiapsiagaan Jawa Tengah Menghadapi Ancaman Munculnya

Kasus Rabies

Surveillans Hewan Pembawa Rabies (HPR)

Vaksinasi Hewan Pembawa Rabies (HPR)

Dilakukan di daerah beresiko tinggi terhadap penyebaran Rabies.

Peningkatan biosekuriti.

Peningkatan pengawasan lalu lintas HPR dan bahan asal hewan melalui optimalisasi Pos Lalu Lintas Ternak

Kerjasama dengan Balai Karantina dalam hal penolakan masuknya HPR dari daerah yang belum bebas Rabies.

Sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya penyakit Rabies dan waspada masuknya Rabies ke Jawa Tengah.



Bekerjasama dengan instansi terkait (mis. Dinas Kesehatan, media cetak dan elektronik).



Peningkatan kapasitas tenaga medik dan paramedik kesehatan hewan melalui bimbingan teknis dan pelatihan.



Sosialisasi tentang penyakit Rabies kepada masyarakat baik bahayanya maupun upaya pencegahannya. Upaya sosialisasi dilakukan melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik.



Koordinasi antar sektor terkait baik di tingkat daerah, provinsi maupun pusat.



Monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap setiap kegiatan pengendalian yang telah dilaksanakan.

KEGIATAN PENCEGAHAN PENYAKIT RABIES





Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus / 2023.06.24 09:31









TERIMA KASIH